

Optimalisasi Peran Anggota Kelompok Tani Ngodirjo I Di Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Optimizing The Role Of Members Of The Ngodirejo 1 Farmer Group In The Village Of Nyalabu Daya, Pamekasan District, Pamekasan Regency

Azam^{1*}, Kustiawati Ningsih², Mohammad Saedy Romli³

(1) Universitas Islam Madura, Pamekasan, azamriadi0@gmail.com

(2) Universitas Islam Madura, Pamekasan, saedy2552@gmail.com

(3) Universitas Islam Madura, Pamekasan, kustiawatin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja anggota pada Kelompok Tani (Ngodirjo I) di Desa Nyalabu Daya dan mengetahui strategi peningkatan kinerja anggota kelompok Tani (Ngodirjo I) di Desa Nyalabu Daya. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Nyalabu Daya, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus di mana semua populasi sebanyak 30 orang diwawancarai. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Ngodirjo I tidaklah aktif dalam berkegiatan, seperti jarang diadakan pertemuan atau rapat, jarang ada pelatihan, sehingga hal itu menjadi faktor gagalnya Desa Nyalabu Daya dalam sektor pertanian, maka sangat diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan kinerja kelompok tani dengan menggunakan strategi pendekatan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kinerja Kelompok Tani, agar supaya keberadaan kelompok tani bermanfaat untuk kemajuan pertanian di desa tersebut, seperti meningkatkan kinerja, penggunaan alat pertanian modern dan mempersolid seluruh elemen masyarakat petani dalam berusaha tani. Kelompok Tani Ngodirjo I tidak aktif dalam kegiatan Kelompok Tani, dalam setiap kelompok tani perlu adanya motivasi dari pihak-pihak terkait seperti penyuluh, dinas pertanian dan kepala desa. Motivasi tersebut sangat penting agar anggota kelompok tani bersemangat dalam kegiatan kelompok tani. Diharapkan juga sering memberikan pelatihan-pelatihan bertani dan mengadakan kegiatan bermanfaat lainnya, sehingga adanya kelompok tani Ngodirjo I ini bisa memberikan dampak positif terhadap para petani khususnya dan pertanian desa umumnya.

Kata Kunci : Optimalisasi, Peran, Anggota, Kelompok Tani.

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of members of the Farmer's Group (Ngodirjo I) in Nyalabu Daya Village and to determine the strategy for improving the performance of members of the Farmer's Group (Ngodirjo I) in Nyalabu Daya Village. The research location was purposively conducted in Nyalabu Daya Village, Pamekasan District, Pamekasan Regency. The sample method used in this study is the census method in which all 30 people were interviewed in the population. The data technique was carried out in a qualitative descriptive way. The results showed that the Ngodirjo farmer group I liked to be active in activities, such as rarely holding meetings or meetings, so that it was a factor in the failure of Nyalabu Daya Village in the sector, so a strategy is needed to improve the performance of farmer groups by using a strategic approach that aims to improve the performance of farmer groups, so that the existence of farmer groups is beneficial for agricultural progress in the village, such as improving performance, using modern agricultural tools and solidifying all elements of the farming community in farming. Farmer's Group Ngodirjo I am not active in farmer group activities, in every farmer group there needs to be motivation from related parties such as

extension workers, agricultural services and village heads. This motivation is very important so that the members of the farmer group are enthusiastic about the activities of the farmer group. It is also hoped that they will often provide farming training and other useful activities, so that the existence of the Ngodirjo I farmer group can have a positive impact on farmers in particular and rural agriculture in general.

Keywords : *Optimization, Roles, Members, Farmer Groups.*

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan salah satu sarana kerjasama antara sesama petani dalam organisasi kelompok tani, selain itu kelompok tani juga dapat menjalin hubungan dengan pemerintah. Kelompok tani juga merupakan sarana untuk mengembangkan pertanian di Indonesia. Kesuksesan aktivitas di dalam kelompok tani akan tercapai apabila anggota di dalamnya dapat berbaur dan melakukan pendekatan secara kelompok. Pendekatan kelompok salah satunya juga dapat melibatkan aktivitas penyuluhan pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2011). Selanjutnya Hermanto & Swastika (2011) mengemukakan sebagian besar kelompok tani memiliki tingkat efektivitas, hal itu di definisikan sebagai suatu keberhasilan kelompok tani dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh seluruh anggota kelompok tani tersebut. Penyebab rendahnya efektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompok tani adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif seluruh anggota pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani, Desa Nyalabu Daya merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamekasan yang notabeni masyarakatnya adalah petani.

Adapun jumlah kelompok tani di Desa Nyalabu Daya berjumlah 3 kelompok tani. Namun dari 3 kelompok tani tersebut ada beberapa kelompok tani yang tidak aktif, sehingga hal itu berdampak pada sektor pertanian di desa tersebut, para petani yang bergabung pada organisasi kelompok tani hanyalah sedikit, hal ini disebabkan kurang maksimalnya program kelompok tani. Sehingga para petani kurang tertarik untuk bergabung pada kelompok tani tersebut, adapun alasan terkuat kenapa mereka tidak bergabung yaitu dikarenakan masih belum adanya kontribusi yang jelas dari adanya kelompok tani tersebut.

Kelompok tani Ngodirjo I merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Nyalabu Daya. Kelompok tani Ngodirjo I beranggotakan 30 orang yang dikordinir oleh ketua. Kelompok tani (Ngodirjo I) tidak terlalu aktif dalam berbagai kegiatan pertanian, sehingga sangat banyak yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja anggota kelompok tani Ngodirjo I, dengan memaksimalkan kelompok tani diharapkan bisa memenuhi kebutuhan para petani, karena kelompok tani adalah organisasi yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi kemajuan pertanian di suatu desa, sehingga dengan adanya peran yang optimal dari anggota kelompok tani diharapkan bisa berdampak positif bagi para petani, sehingga hal ini membuat penulis tertarik untuk mengambil judul "Optimalisasi Peran Anggota Kelompok Tani Ngodirjo I Di Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan".

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Nyalabu Daya, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan Desa yang mempunyai kelompok tani yang stagnan dengan nama Ngodirjo I. dengan tujuan untuk menganalisis indikator ketidak aktifan anggota pada kelompok tani tersebut.

Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode sensus.

Metode sensus adalah metode dimana semua populasi dijadikan sampel yang artinya semua anggota kelompok tani diwawancara sebagai responden. Jumlah anggota kelompok tani Ngodirjo I di Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

sebanyak 30. Sehingga jumlah orang yang diwawancara dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua teknik yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti, dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk selanjutnya diolah. Data primer yang akan diambil berupa karakteristik responden. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut :

a. Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta yang terjadi di daerah penelitian berdasarkan pengamatan ini di lakukan secara langsung oleh peneliti yaitu Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Yang diperoleh yaitu mengenai perilaku petani dalam kinerja anggota kelompok tani.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mencari bahan keterangan melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja diperlukan. Wawancara di lakukan dengan tanya jawab secara langsung, diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi bahasan dalam penelitian dengan menggunakan kuisisionir.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Penggunaan dokumen ini dapat mengumpulkan data-data yang mendukung dan menambah data dan informasi bagi metode pengumpulan data yang lainnya. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, penelitian terdahulu, lembaga dan instansi terkait yang digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung dari hasil di lapangan atau data primer. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, peneitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian. Data hasil penelitian di peroleh dari Desa samatan, dan dinas pertanian.

Metode Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas. aktivitas dalam analisis data, yaitu meliputi, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verification (Sugiyono,2012).

1. Redaksi Data (*Data Reduction*)

Redaksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jellas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. flowchart dan sejenisnya. dalam hal ini miles and huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing/verification

Conclusion drawing/verification Adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditi pertanian yang dominan ada di Desa Nyalabu Daya dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu padi, jagung, singkong, kacang tanah, cabai. untuk mengetahui jumlah komoditi yang ada di Desa Nyalabu Daya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Pertanian Desa Nyalabu Daya

No	Jenis Komoditi	Petani	persentase (%)
1.	Jagung	398	35,7%
2.	Padi	342	30,7%
3.	Singkong	214	19,2%
4.	Kacang Tanah	61	5,4%
5.	Cabai	98	8,8%
	Jumlah	1.113	100%

Sumber : Monografi Desa Nyalabu Daya 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jenis komoditi pertanian yang ada di Desa Nyalabu Daya yang paling tinggi persentasenya adalah komoditi Jagung dengan jumlah petani 398 yakni sebesar 35,7%. Diurutan ke dua komoditi padi dengan jumlah petani sebanyak 342 yakni sebesar 30,7%. Ketiga Singkong dengan jumlah petani 214 yakni sebesar 19,2%. Adapun jumlah petani Kacang tanah 61 petani yakni 5,4% Sedangkan komoditi cabai dengan jumlah petani 98 dengan persentase 8,8%.

A. Kelompok Tani Ngodirjo I

Ngodirjo I didirikan pada tahun 2014, kelompok tani ini dibentuk atas dasar persaudaraan sesama petani serta untuk mempermudah masyarakat Desa Nyalabu Daya untuk berusaha tani. Pada awal terbentuknya hanya 25 orang yang bergabung pada kelompok tani ini, hingga saat ini sudah ada 30 Orang yang bergabung pada kelompok tani ini. Kelompok tani Ngodirjo I terletak di Desa Nyalabu Daya, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Kelompok tani Suka Maju merupakan kelompok tani yang berdomisili di Kampung Barat RT 01/RW 01 Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Jenis kegiatan yang dikembangkan adalah Peningkatan Komoditas pertanian seperti Jagung, Padi, Kacang Tanah dan cabe. Serta beberapa sector lainnya seperti Perikanan dan Peternakan.

Identitas kelompok

Nama kelompok : Ngodirjo I
Berdiri Tahun : 2014
Nomor izin kelompok : -
Jenis Usaha Kelompok : Perikanan, Peternakan, Jagung, Padi, Kacang Tanah dan Cabe.
Alamat Sekertariat : Kampung Barat RT 01 / Rw 01 Desa Nyalabu Daya Kecamatan Pamekasan Kab. Pamekasan Jawa Timur.

B. Kinerja kelompok tani Ngodirjo I.

Rendahnya kinerja kelompok tani yang ada antara lain disebabkan rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tidak jelas, struktur kelompok tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktifitas usaha tani rendah dan kurangnya para petani menerima beberapa teknologi modern di sektor pertanian, karena mayoritas para petani masih menggunakan alat dan cara tradisional dalam bertani, hal itu diyakini karena kurangnya pembinaan dari aparat penyuluh. Selain itu, pembentukan kelembagaan tersebut tidak dilakukan secara partisipatif sehingga tidak dapat mengakomodasi potensi dan kepentingan petani, yang seharusnya menjadi modal untuk melakukan aksi kolektifnya (Hermanto et al., 2011) bahkan kelompok tani sering dibentuk secara temporer yang hanya aktif pada saat-saat tertentu, seperti saat ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi atau bantuan-bantuan lainnya. Sedangkan unsur pematik yang dapat memajukan Kelompok Tani meliputi; 1) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara anggotanya. 2) Adanya kader tani

yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani. 3) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya. 4) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menjunjung program yang telah ditetapkan. 5) Adanya pembagian tugas dan tanggung sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama. (Peraturan Menteri Pertanian 2013).

Kelompok tani sebagai media kerjasama merupakan, kelompok tani merupakan wadah dan sarana dalam membangun relasi untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan usaha tani yang dijadikan untuk kepentingan anggotanya. Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagia anggota kelompok, pengurus kelompok harus , mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antara anggota maupun pihak lain (Pusat penyuluhan pertanian, 2012).

C. Strategi Optimalisasi Kinerja Anggota Kelompok Tani

Strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai-nilai yang unik. Adapun Thompson dan strikcland menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Pada situasi kelompok tani Ngodirjo I yang tidak maju, maka sangat diperlukannya suatu cara ataupun strategi untuk mengoptimalkan kinerja pengurus dan anggota yang tergabung dalam kelompok tani ini, agar keberadaan kelompok tani bisa bermanfaat bagi sektor pertanian di Desa Nyalabu Daya Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan.

Setelah peneliti memperhatikan keadaan dan kondisi di kelompok tani Ngodirjo I maka diperlukannya beberapa upaya untuk mengoptimalkan kinerja kelompok tani tersebut antara :

1. Peran Pemerintah

Peran pemerintah desa sangat penting untuk meningkatkan program kinerja kelompok tani, pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah Daerah dalam bidang pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, sebagaimana tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi menge nai pelaksaasn fungsi tersebut, Pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kemajuan dan perkembangan kelompok tani di desa dengan melaksanakan pembinaan terhadap kelompok tani dalam meningkatkan peran serta kinerja mereka terhadap pengembangan pembangunan pertanian di desa.

2. Peran Dinas Pertanian

Peran Dinas Pertanian berbagai cara harus dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten Pamekasan. Pemerintah terkait dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan perilaku pengurus dan anggota kelompok tani untuk bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.

3. Peran Ketua Kelompok Tani

Pada situasi yang tidak menentu akibat cepatnya perubahan saat ini, organisasi kelompok tani membutuhkan sosok pemimpin yang memiliki visi masa depan yang tajam. Visi adalah pernyataan tujuan suatu organisasi akan dibawa kemana organisasi tersebut, masa depan yang lebih baik, lebih berhasil, atau lebih diinginkan dibandingkan dengan kondisi sekarang. Pemimpin yang memiliki visi dan misi jauh ke depan melebihi pemimpin-pemimpin lainnya, hal itu diyakini akan mampu mengadaptasi antara organisasi yang dipimpinnya terhadap lingkungan eksternal yang terus berubah. Pemimpin ketua kelompok tani memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompok taninya, hal itu dilakukan agar bisa memperbaiki citra kelompok tani Ngodirjo I serta dapat menoptimalkan kinerja Anggota kelompok tani Ngodirjo I.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu peningkatan yang sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya. Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu melalui kelas kemampuan kelompok, melalui siklus kehidupan, melalui jenis kelamin, melalui jenjang kelompok, melalui komoditas utama (Sukino, 2013).

D. Langkah Operasional

Langkah I

Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok. Anggota kelompok haruslah terdiri dari petani yang mempunyai kepentingan sama dan saling percaya, sehingga akan tumbuh kerjasama yang kompak dan serasi. Bimbingan dan bantuan kemudahan yang diberikan oleh instansi Pembina atau pihak lain haruslah yang mampu menumbuhkan kemandirian kelompok tani tersebut.

Langkah II

Menumbuh kembangkan kelompok tani melalui : a. peningkatan fasilitasi dan akses permodalan bagi petani dalam rangka pengembangan segala usaha. b. peningkatan posisi tawar (bargaining position) melalui konsolidasi petani dalam satu wadah kelompok tani untuk menyatukan gerak ekonomi secara berkelompok dalam tiap rantai pasok, dari pra produksi sampai pemasaran. c. peningkatan pembinaan kepada organisasi kelompok. d. peningkatan efisiensi usaha tani.

Langkah III

Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang sudah dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota, seperti kursr kewirausahaan, manajemen partisipatif, pengembangan motivasi berprestasi dan magang atau studi banding. Peningkatan kapasitas SDM petani ini perlu mendapat perhatian yang serius, terutama upaya pengembangannya yang harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh agar keberadaan organisasi petani dapat meningkatkan kesejahteraan petani, bukan dijadikan sebagai kuda tunggangan untuk kepentingan politik , sosial dan ekonomi pihak-pihak tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, tentang Optimalisasi Peran Anggota Kelompok Tani Ngodirjo I di Desa Nyalabu Daya Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Upaya dalam mengoptimalkan kinerja anggota kelompok tani di Desa Nyalabu Daya Kab. Pamekasan. Dalam mewujudkan kinerja kelompok tani yang mampu membangun dan mengembangkan pertanian di desa, maka diperlukannya beberapa cara. Antaranya, Peran Pemerintah dalam mendorong dan menjadi pendamping terhadap kelompok tani, sehingga meskipun rata-rata pengurus dan anggota masih menerapkan pertanian tradisional, maka dengan adanya campur tangan pemerintah terkait bisa menjadi fasilitator bagi mereka. Serta diharapkan ada peran dari dinas pertanian untuk memotivasi serta memfasilitasi kelompok tani dalam berusahatani, semisal pengadaan benih ataupun akses untuk sarana dan pra sarana kelompok tani. Selain itu pemimpin kelompok tani sebagai bagian dari sistem organisasi menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas anggota kelompok tani. karena pemimpin sangat penting dalam sebuah organisasi. Pemimpin kelompok tani sangatlah berperan dalam perubahan kinerja anggota kelompok tani baik dari segi perekrutan maupun menempatkan tenaga kerja sesuai bidangnya masing-masing, kinerja merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana seorang anggota mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka dari itu kinerja anggota selalu ditinjau oleh pemimpin agar semua anggota yang ada di kelompok tani suka maju menjangkau sebagaimana mestinya sebagai mestinya, kinerja anggota kelompok tani akan optimal jika mereka selalu didampingi dan diberi masukan tentang rasa kepemilikan terhadap organisasi dan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto dan Swastika D.K.S.. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Fakultas Pertanian Bogor.
- Menteri Pertanian. 2012. Buku II Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani Tentang Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama. Badan Pusat Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Jakarta.
- Nuryanti Dan Swatika. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. <http://FAE 29- pdf>. Diakses pada 20 desember 2018.

- Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Nomor: 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm.66.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : ALFABETA